

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena motorisasi dan penggunaan kendaraan pribadi merupakan permasalahan yang menurunkan unjuk kerja pelayanan angkutan umum. Selain disebabkan peningkatan perekonomian dan kebijakan pemerintah, tingginya penggunaan sepeda motor dan kendaraan pribadi turut pula disebabkan oleh kualitas pelayanan angkutan umum yang semakin menurun. Akibat kualitas pelayanan yang semakin menurun, seperti banyaknya angkutan umum yang lay over time nya lama. Maka saat ini pelayanan angkutan umum hanya mampu menarik masyarakat yang tidak memiliki pilihan alternatif moda pergerakan, belum mampu menarik perhatian pengguna kendaraan pribadi untuk beralih menggunakan angkutan umum.

Indikator pelayanan angkutan umum yang paling mudah diidentifikasi oleh masyarakat antara lain adalah kondisi fisik armada angkutan umum yang kurang baik dan belum menunjukkan performa sesuai keinginan masyarakat, disamping waktu tunggu, kecepatan perjalanan, biaya/tarif, aksesibilitas, dan tingkat pergantian moda. Kondisi pelayanan angkutan umum yang terus menurun dan tidak menunjukkan gejala perbaikan juga disebabkan oleh pengelolaan dan manajemen angkutan umum yang tidak modern dan tidak inovatif. Sampai saat ini, angkutan umum menganut sistem setoran, dimana pengemudi angkutan umum ditarget untuk memperoleh pendapatan minimal tertentu oleh pemilik angkutan dan kondisi ini disinyalir merupakan akar penyebab rendahnya kualitas pelayanan angkutan umum, karena dengan adanya target setoran, maka pengemudi akan mengabaikan unsur pelayanan, keselamatan, dan hanya mengejar setoran semata.

Perkembangan Kota Sukabumi juga semakin pesat, perubahan tata gubahan lahan dari lahan kosong menjadi lahan pakai misalnya kawasan perkantoran, tempat pendidikan, dan perumahan, perhotelan ataupun perdagangan dan jasa lainnya semakin banyak, misalnya di Jalan Lingkar Selatan. Di Jalan Lingkar Selatan terdapat Terminal Tipe A Kota Sukabumi, akan tetapi setelah dilakukan

relokasi Terminal Tipe A pada tahun 2016 tidak didukung dengan moda transportasi yang aman, selamat, terjangkau digunakan masyarakat untuk menuju ke simpul transportasi terminal. Sepanjang ruas Jalan Lingkar Selatan mulai dari arah timur hingga ke barat tidak terjangkau oleh angkutan penumpang umum, mobilitas pergerakan masyarakat di sepanjang wilayah Jalan Lingkar Selatan sampai dengan Jalan Sarasa cukup tinggi. Pada saat ini masyarakat beraktifitas menggunakan angkutan tidak dalam trayek seperti Grab, Gojek dengan biaya lebih tinggi dari pada angkutan umum. Jalan Lingkar Selatan merupakan jalan penghubung ke Jalan Sarasa yang merupakan kawasan perkantoran, sekolah, Kampus IPB, dan kawasan permukiman. Perubahan tata guna lahan ini membutuhkan pelayanan transportasi untuk aksesibilitas masyarakat yang berkepentingan di daerah tersebut. Salah satu pelayanan transportasi tersebut adalah angkutan umum

Permasalahan pelayanan angkutan umum juga terjadi di Kota Sukabumi yaitu penyediaan sarana dan prasarana angkutan umum oleh Pemerintah Kota Sukabumi masih sangat terbatas dan juga belum teratur. Hal ini menimbulkan masalah seperti kenyamanan, ketepatan waktu, terjadinya *overlap* antara berbagai angkutan publik yang terdapat di Kota Sukabumi seperti bus, angkot ojek, becak, delman, dan lainnya, terjadi ketidakseimbangan *supply* dan *demand*, dimana kendaraan yang beroperasi pada masing-masing jalur trayek tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada rute atau jalur trayek tersebut.

Selain itu, Dari hasil evaluasi pelayanan angkutan umum di Kota Sukabumi, kondisi layanan angkutan umum di Kota Sukabumi memang mempunyai penilaian yang kurang baik, adapun indikator yang merupakan indikator utama akan keberlangsungan angkutan umum di Kota Sukabumi yaitu faktor muat (*load factor*). Faktor muat (*load factor*) angkutan umum di Kota Sukabumi masih rendah, selain itu permasalahan klasik seperti angkutan umum yang *lay over time* nya lama, kondisi dalam armada yang panas, perjalanan yang agak lambat, sopir ngebut, berdesak-desakan, dan menunggu angkutan umum yang lama juga masih terjadi di Kota Sukabumi.

Mendasari kondisi di atas dan amanat UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dimana Pemerintah wajib menjamin tersedianya angkutan umum, yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau. Pengembangan secara berkelanjutan dari angkutan umum ini untuk

memudahkan mobilitas masyarakat untuk memenuhi akses kawasan bangkitan dan tarikan perjalanan. Dalam hal ini, upaya pengelolaan dan pengembangan angkutan umum di Kota Sukabumi diperlukan kegiatan studi tentang Perencanaan Angkutan Massal Perkotaan Berbasis Jalan (Bus Rapid Transit) di Kota Sukabumi.

1.2 Identifikasi Masalah

Meninjau dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mobilitas masyarakat Kota Sukabumi untuk menuju ke simpul transportasi (terminal) menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan tidak dalam trayek;
2. Sepanjang Jalan Lingkar Selatan dan Sarasa menuju kawasan perkantoran, kawasan pendidikan tidak terlayani oleh angkutan umum;
3. Indikator pelayanan angkutan umum yang paling mudah diidentifikasi masyarakat adalah kondisi fisik kendaraan, waktu tunggu, kecepatan perjalanan, biaya/tarif, dan tingkat pergantian moda;
4. Perkembangan Kota Sukabumi yang bertambah pesat harus di tunjang dengan angkutan umum yang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah setelah meninjau identifikasi masalah di atas, yaitu:

1. Bagaimana permintaan masyarakat terhadap minat penggunaan *Bus Rapid Transit* (BRT) di rute yang akan direncanakan
2. Bagaimana rute angkutan massal perkotaan berbasis jalan (*Bus Rapid Transit*)?
3. Bagaimana kinerja operasi, yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pelayanan angkutan massal perkotaan berbasis jalan (*Bus Rapid Transit*) di Kota Sukabumi?
4. Berapa Besaran Biaya Operasional Kendaraan dan tarif yang sesuai dengan sistem pengoperasian angkutan massal perkotaan berbasis jalan (*Bus Rapid Transit*) di Kota Sukabumi?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah meningkatkan kinerja pelayanan angkutan umum dengan perencanaan pengoperasian sistem angkutan massal perkotaan berbasis jalan (*Bus Rapid Transit*) di Kota Sukabumi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis permintaan masyarakat terhadap minat penggunaan *Bus Rapid Transit* (BRT) di rute yang akan direncanakan;
2. Merencanakan rute angkutan massal perkotaan berbasis jalan *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Sukabumi;
3. Menentukan kinerja operasi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pelayanan angkutan massal perkotaan berbasis jalan *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Sukabumi;
4. Menghitung Besaran Biaya Operasional Kendaraan dan menetapkan tarif yang sesuai dengan sistem pengoperasian angkutan massal perkotaan berbasis jalan *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Sukabumi.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi yang diambil adalah Jalan Lingkar Selatan dari arah timur (Ciandam) sampai dengan arah barat (Cibolang), Jalan Sarasa (Kantor Bapeda) Kota Sukabumi.
2. Analisis pengoperasian Angkutan Massal Perkotaan Berbasis Jalan (*Bus Rapid Transit*) yang akan dikaji berupa
 - a. Penentuan jumlah permintaan angkutan umum di Wilayah Kajian;
 - b. Penjadwalan pengoperasian Angkutan Massal Perkotaan berbasis jalan *Bus Rapid Transit* (BRT);
 - c. Jenis dan kebutuhan armada yang akan digunakan untuk pengoperasian Angkutan Massal Perkotaan berbasis jalan *Bus Rapid Transit* (BRT);
 - d. Penentuan titik halte yang sesuai dalam perencanaan Angkutan Massal Perkotaan berbasis jalan *Bus Rapid Transit* (BRT);
 - e. Biaya Operasional Kendaraan dan tarif yang sesuai apabila Angkutan Massal Perkotaan berbasis jalan *Bus Rapid Transit* (BRT) di operasikan.